

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 026 TARAKAN***The Influence Of Group Guidance Services To Improve The Discipline Of Class V Students Of State 026 Tarakan Primary School***Dini Harmadani<sup>1</sup>, Siti Rahmi<sup>2</sup>, Nurul Fadilah<sup>3</sup>**<sup>123</sup> Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1, Kode Pos 77123, Kota Tarakanemail korespondensi: [diniharmadani75@gmail.com](mailto:diniharmadani75@gmail.com)**Kata Kunci:**Bimbingan  
Kelompok,  
Kedisiplinan**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri 026 Tarakan. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design* menggunakan *One Group Pretest-Posttest* dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi siswa kelas V SD Negeri 026 Tarakan yang berjumlah sebanyak 55 siswa dan penarikan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* berjumlah 10 siswa. Instrumen penelitian menggunakan skala kedisiplinan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan uji hipotesis *Paired Sample T-test*. Adapun uji *Paired Sample T-Test* menggunakan *software SPSS 29.0 for mac*. Hasil analisis data dari uji *Paired Sample T-test* diperoleh nilai Sig (2-tailed)  $0,007 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri 026 Tarakan.

**Abstract**

*This study aims to determine the Influence of Effective Group Guidance Services to Improve the Fifth Grade Students' Discipline at SD Negeri 026 Tarakan. This research was a Pre-Experimental Design research using One Group Pretest-Posttest with a quantitative approach involving a population of fifth grade students of SD Negeri 026 Tarakan which amounted to 55 students and the sampling used was Simple Random Sampling totaling 10 students. The research instrument was a discipline, data analysis techniques used descriptive and inferential analyses with the Paired Sample T-test hypothesis test. The Paired Sample T-Test test used SPSS 29.0 software for mac. The results of data analysis from the Paired Sample T-test test obtained a Sig (2-tailed) value of  $0.007 < 0.005$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. It means that group guidance services are effective for increasing the discipline of fifth grade students of SD Negeri 026 Tarakan.*

**Keywords:**Group  
guidance,  
Discipline.

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah lembaga yang berfungsi untuk memberikan pendidikan dasar bagi generasi penerus bangsa. Sekolah dasar merupakan tempat dimana peserta didik memperoleh pondasi awal dalam pembentukan karakter, oleh karenanya sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang harus memiliki kualitas yang baik agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Karakter yang baik merupakan aspek penting untuk pembentukan dan perkembangan peserta didik di masa yang akan datang. Dalam hal ini sekolah dasar berarti sejalan dengan pendidikan nasional untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik, bertanggung jawab terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang ada. Untuk dapat mematuhi norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat maka dibutuhkan sikap disiplin yang tercipta dalam pribadi masing-masing peserta didik.

Secara umum, usia awal di sekolah dasar berkisar antara 7 sampai 12 tahun. (Kemendikbud 2016) mengemukakan bahwa pada usia 7-10 tahun, campur tangan orang dewasa (orangtua, guru, dan sebagainya) tidak lagi terlalu “menakutkan” buat peserta didik. Peserta didik mengetahui bahwa orang tua adalah sosok yang harus ditaati, tetapi peserta didik juga tahu bahwa jika melanggar aturan harus memperbaikinya. Maka perasaan bahwa “ini benar” dan “itu salah” sudah mulai tertanam kuat dalam diri peserta didik. Peserta didik usia ini juga mulai memilih mana saja perilaku yang akan mendatangkan “keuntungan” buat mereka.

Dalam pandangan psikologi perkembangan, usia 7 sampai dengan 12 tahun termasuk pada masa akhir kanak-kanak dimana para peserta didik telah menemukan cara untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih luas, terutama sekolah. Pada masa sekolah dasar, peserta didik sudah belajar sikap dan perilaku moral dalam bentuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Peserta didik mulai mengerti konsep benar-salah dan baik-buruk. Maka dari itu kedisiplinan peserta didik dalam proses sekolah formal atau sekolah swasta sangat diperlukan untuk peserta didik.

Kedisiplinan modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan kedisiplinan peserta didik akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Oleh sebab itu penanaman kedisiplinan harus dilakukan sejak dini, tujuannya adalah untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi peserta didik yang beretika, bermoral, sopan santun, interaktif serta belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa mendatang.

Menurut (Mardikarini and Putri 2020) tercapainya kedisiplinan di sekolah dengan baik, banyak hal yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga guru, hal ini sesuai dengan dibentuknya kedisiplinan yaitu untuk mendidik peserta didik agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Sehingga kedisiplinan dapat menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, serta peraturan yang telah berlaku di sekolah dan lingkungan masyarakat sehingga sikap disiplin yang dimiliki peserta didik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur dan membantu keberhasilan peserta didik pada setiap aspek. Menurut (Wasono 2019) adapun pelanggaran peraturan yang umum terjadi di sekolah sebagai contoh peserta didik tidak mengenakan pakaian sekolah yang lengkap dan datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas pada waktunya, bicara dalam kelas saat guru menjelaskan, tidur di kelas dan lain-lain. Maka dari itu kedisiplinan di sekolah perlu di perhatikan dan diatasi.

Didasarkan pada pengamatan bahwa fenomena di SDN 026 Tarakan yaitu (1) datang terlambat dikarenakan malas kesekolah dan susah bangun (2) tidak mengumpulkan tugas atau PR tepat waktu, (3) tidak mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti atribut yang tidak lengkap, pakaian yang kekecilan atau gantung dan pakaian yang terkeluar, tidak memakai ikat pinggang dan lain sebagainya. Dilihat dari fenomena tersebut bahwa sangat dibutuhkannya sikap disiplin dalam diri peserta didik, sehingga menjadi pribadi yang beretika, bermoral, sopan santun interaktif serta belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa mendatang.

Jika tidak ada sikap disiplin pada peserta didik, maka akan berdampak pada perilaku peserta didik yang tidak disiplin pada saat sekolah, seperti tidak masuk sekolah, terlambat masuk sekolah, tidak mampu menguasai atau mengenal angka hitungan mata pelajaran, tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, sering ditegur guru, dan jarang belajar. Selain itu juga berdampak pada kehidupan peserta didik seperti tidak bisa diandalkan oleh orang lain, kehidupannya berantakan, tidak bisa bisa kerja ataupun

diterima bekerja karena selalu tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab. Maka dibiasakan ditanamkan kedisiplinan, peserta didik akan menjadi bagian dari dirinya dan akan menunjang kehidupannya sekarang dan akan datang.

Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik membangun perubahan tingkah laku atau perubahan perilaku yang mengarah kepada hal-hal positif. Salah satu upaya yang dapat diberikan melalui bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok hal ini diambil berdasarkan rujukan dalam penelitian (Riduwan and Lestari 2023) bahwa penelitian bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian menggunakan layanan bimbingan kelompok yang dapat digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan sesuai dengan fokus masalah peneliti. Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu hal yang perlu dikelola melalui diri peserta didik itu sendiri. Maka hal ini akan menjadi faktor yang kuat untuk melaksanakan bimbingan dan konseling menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut (Romlah 2019) bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya yang diberikan kepada beberapa individu dalam situasi kelompok. Cara pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk memperbaiki dan meningkatkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal melalui pemberian catatan, diskusi, tanya jawab, dan pembahasan dengan menggunakan pemberian informasi, dialog, tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan ini berdasarkan penjelasan diatas untuk itu peneliti tertarik melihat seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V melalui judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V SDN 026 Tarakan".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2019) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Perlakuan yang dilakukan berupa suatu tindakan tertentu kepada kelompok dan setelah itu dilihat pengaruhnya. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok pada

peserta didik kelas V SD N 026 Tarakan. Proses pengukuran atau penilaian terhadap subjek dilakukan pada tahap sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) dengan menggunakan skala *likert* sebagai alat pengumpulan data yaitu angket kedisiplinan peserta didik. Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok, karena diduga layanan bimbingan kelompok (X) dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah keseluruhan sebanyak 55 peserta didik di SDN 026 Tarakan. Jumlah anggota kelompok dapat berkisaran 4-10 orang (Hartinah 2017). Penelitian ini pengambilan sampel pada peserta didik kelas V SDN 026 Tarakan.

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Probability Sampling*. Menurut (Harmoko et al. 2022) pengambilan sampel *Probability sampling* merupakan opsi yang paling valid secara statistika, tetapi seringkali sulit dicapai kecuali populasi yang sangat kecil dan dapat diakses. Adapun jenis *Probability sampling* yang digunakan peneliti adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan lempar bola.

Penelitian ini menggunakan angket yang berbentuk *skala likert* untuk mengumpulkan data tentang kedisiplinan peserta didik. Menurut Djaali dan Muljono 2008:28 dalam (Saftari and Fajriah 2019) menuliskan bahwa *skala likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.

Analisis data penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dari hasil angket penelitian berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik, teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan uji *paired sampel T-test* untuk mengkaji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari data deskriptif menggambarkan kedisiplinan siswa di SD Negeri 026 Tarakan sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Pengumpulan data statistik penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang siswa. Untuk memperoleh

data kedisiplinan yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri 026 Tarakan maka peneliti memberikan skala *pre-test* dan *pos-test* kedisiplinan yang berjumlah 30 butir kepada sampel penelitian. Untuk mempermudah menganalisis data tersebut, peneliti membuat interval pengelompokan atau kategori hasil *pre-test* dan *pos-test*.

Terdapat perbedaan hasil kedisiplinan siswa sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, terdapat siswa kelas V SD Negeri 026 Tarakan yang belum mampu memahami kedisiplinan. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terkait dengan kedisiplinan, siswa mengalami peningkatan terkait dengan kedisiplinannya. Hal ini bisa dilihat pada hasil uji Paired Samples Test diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,007 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada peserta didik kelas V SD Negeri 026 Tarakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa adanya kesadaran siswa akan kedisiplinan. Selain itu siswa dapat mengidentifikasi diri dengan sikap disiplin yang mencerminkan ketaatan, ketepatan waktu terhadap peraturan, dan tanggung-jawab. Kemudian, berdasarkan hasil uji hipotesis pada eksperimen dengan membandingkan hasil sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) hipotesis diterima. Berdasarkan hasil "Paired Samples Test" diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,007 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kedisiplinan *Pre-test* dengan *Post-test* yang artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V SD N 026 Tarakan. Peneliti memberi saran yang mungkin dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh peneliti lain penelitian ini bisa dilanjutkan lebih spesifik lagi untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan permasalahan siswa di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harmoko et al. 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Hartinah, Siti. 2017. *Konsep Dasar Bimbingan*

*Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Kemendikbud, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan. 2016. "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar." *Academia.Edu* (1): 172.
- Mardikarini, Sasi, and Laila Candra Kartika Putri. 2020. "Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2(01): 30–37.
- Riduwan, Muhd, and Rahayu Lestari. 2023. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Ix Di Smp Islam Integral Luqman Al-Hakim." *Jurnal AS-SAID* 2023 3(1).
- Romlah. 2019. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saftari, Maya, and Nurul Fajriah. 2019. "Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar." *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* 7(1): 71–81.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidkatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wasono, Muhammad Putro Joko. 2019. "Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1).